

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Abdul Kadir (2012, hlm. 159) “Lingkungan pendidikan ialah suatu tempat dimana seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas”. Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 164) “Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”. Adapun menurut Sabdulloh (2010, hlm. 196) lingkungan sekolah sebagai berikut yaitu Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hasbullah (2012, hlm. 14) menjelaskan “Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi)”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyatakan bahwa lingkungan sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar yang juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Juga dengan keadaan lingkungan masyarakat mempengaruhi lingkungan sekolah atau aktifitas belajar di sekolah dengan demikian lingkungan sekolah adalah suatu hal yang perlu menjadi perhatian untuk dapat mencapai pendidikan yang lebih baik kedepannya dengan didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Musaheri (2011, hlm. 106) fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
- 2) Pada dasarnya juga memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan peserta didik yang dibutuhkan dalam kehidupannya, dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri secara bermatabat dan memberi makna bagi kehidupan dan penghidupan serta dapat membangun peradapan sesuai dengan tantangan dan tuntutan kebutuhan.

Menurut Oemar Hamalik (2011, hlm. 24) fungsi-fungsi lingkungan sekolah secara garis besar adalah sebagai berikut :

- 1) Mendidik calon warga Negara yang dewasa,
- 2) Mempersiapkan calon warga masyarakat,
- 3) Mengembangkan cita-cita profesi/kerja,
- 4) Mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru,
- 5) Pengembangan pribadi (realisasi diri)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu siswa mengembangkan pola pikir dan sikap atas pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya. Lingkungan sekolah merupakan jembatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada siswa. Selain itu dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan siswa mampu terjun dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Manfaat Lingkungan Sekolah

Anak yang telah mengalami proses belajar monoton yang bersifat rutinitas di ruang kelas. Lama kelamaan akan mendatangkan kebosanan pada

anak jika tidak dicarikan solusi variasi model pembelajaran. Idealnya pembelajaran di ruang kelas memerlukan fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Alokasi waktu belajar yang cukup untuk mempelajari suatu disiplin ilmu. Guru perlu memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran. Menurut Hasbullah dalam jurnal Kampusperpus (2016, hlm. 1) manfaat lingkungan sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Mengatasi kebosanan dalam belajar. Belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan meredakan kebosanan siswa.
- 2) Memberikan suasana belajar yang unik bagi siswa. Variasi belajar antara di dalam dengan di luar kelas akan memberikan suasana yang unik dan mengasikkan bagi siswa. Ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendalami materi pelajaran.
- 3) Kesempatan untuk menerapkan teori. Dengan memanfaatkan lingkungan, siswa dapat menguji teori yang diperolehnya dengan mempraktikkan dilingkungannya secara langsung.
- 4) Siswa dapat belajar mandiri. Belajar diluar kelas sesungguhnya memberi kesempatan pada siswa untuk mandiri.
- 5) Memperluas wawasan berfikir siswa. Memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar akan memperluas wawasan berfikir siswa tentang alam, sosial, dan lingkungan sesungguhnya.
- 6) Meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan secara optimal bila memanfaatkan sumber belajar yang mendukung, termasuk lingkungan alam, sosial dan budaya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa manfaat lingkungan sekolah yaitu mengatasi kebosanan dengan memberikan suasana belajar yang unik, untuk menerapkan teori maupun materi agar siswa dapat belajar secara mandiri dan memperluas wawasan berfikirserta meningkatkan prestasi belajar siswa

d. Macam-macam Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2010, hlm. 65) “lingkungan sekolah yang memengaruhi belajarsiswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar.
- 2) Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.
- 3) Relasi guru dengan siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri.
- 4) Relasi siswa dengan siswa, siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok.
- 5) Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sanksi.
- 6) Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.
- 7) Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari, standar pelajaran diatas ukuran, guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar.
- 8) Keadaan gedung, dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadaididalam setiap kelas.
- 9) Metode belajar, banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, tugas rumah, waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa banyak lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan sekolah

salah satu faktor yang dapat meningkatkan proses pembelajaran secara efektif melalui suasana sekolah dan berbagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung guna mengembangkan potensi siswa, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial

e. Aspek Lingkungan Sekolah

Berkaitan dengan lingkungan sekolah Surya dalam Komarudin (2017, hlm.15) mengemukakan bahwa “Lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis. Seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan.

Pembahasan lingkungan sekolah memang sangatlah luas, namun, pada dasarnya dapat diklasifikasi menjadi tiga kelompok di atas (Sukmadinata dalam Komarudin, 2017, hlm.16). Tentang lingkungan sekolah yang berupa sarana dan prasarana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII tentang Standar Sarana dan Prasarana : Pasal 42.

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat rekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 3) Lingkungan yang menyakut hubungan antara siswa dengan siswa

disuatu sekolah, hubungan siswa/siswi dengan guru, hubungan guru dengan guru, yang termasuk hubungan koordinasi antar guru sejenis dan antar guru lain yang tidak sejenis, hubungan guru dengan tenaga kependidikan, hubungan kepala sekolah dengan guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek lingkungan sekolah menyangkut pada sarana prasarana dan hubungan-hubungan siswa dengan masyarakat yang ada disekolah seperti ruangan-ruangan yang terdapat disekolah sampai kepada siswa, guru, dan masyarakat sekolah lainnya.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Ardhilasari (2017, hlm. 16) faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Faktor Internal merupakan faktor yang / berada dalam diri setiap warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Oleh karenanya, faktor internal ini meliputi:

- a) Minat

Minat merupakan kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang pendidik atau siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku disiplin di lingkungan sekolah.

- b) Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, Keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku. Emosi merupakan warna afektif yang selalu menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Warna afektif dimaksud adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami oleh seseorang pada saat menghadapi situasi tertentu. Emosi akan sangat menentukan terhadap kedisiplinan di

lingkungan sekolah. Mengapa? karena emosi mampu menggerakkan rasa kepedulian para guru dan siswa ataupun segala komponen sekolah lainnya dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah.

2) Faktor Eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Sanksi dan Hukuman

Merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang sehingga akan menyebabkan penderitaan lahir batin. Sekalipun hal ini dilakukan untuk membuka hati nurani dan penyesalan seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada para guru, siswa dan komponen-komponen lainnya yang ada di sekolah terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyesalan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam teori sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu dalam mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman kepada yang bersangkutan.

b) Situasi dan Kondisi Sekolah

Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah yaitu:

- 1) Faktor internal yang meliputi:
 - a) Minat seperti diketahui bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat belajar siswa sangat bergantung pada lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena lingkungan adalah tempat interaksi langsung dalam belajar.
 - b) Emosi akan sangat menentukan terhadap kedisiplinan di lingkungan sekolah dan mempengaruhi atau menyertai penyesuaian diri.
- 2) Faktor eksternal yang meliputi:
 - a) Sanksi dan hukuman sebagai alat untuk memberikan sanksi pada guru, siswa dan komponen-komponen lainnya yang ada di sekolah terhadap pelanggaran yang telah dilakukan.
 - b) Situasi dan kondisi sekolah bahwa sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, tetapi siswa memberikan perilaku berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya.

g. Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Muhammad Saroni dalam Dewi (2020, hlm. 4) membagi 2 indikator lingkungan sekolah, yaitu :

- a) Lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberikan peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegeraan pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mungkin membosankan.
- b) Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan belajar. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan terjadinya interaksi para peserta didik untuk berinteraksi secara baik dalam proses pembelajaran. interaksi dimaksud yakni interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan sumber belajar lainnya.

Menurut Suprayekti dalam Alvionita (2017, hlm. 17) menegaskan bahwa lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada disekitar peserta didik baik itu di kelas, sekolah dan di luar sekolah yang perlu dioptimalkan

pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Lingkungan fisik meliputi:

Sarana Sekolah

Untuk mencapai keberhasilan kurikulum di sekolah perlu dukungan sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum.

a) Prasarana Sekolah

Berikut ini prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas yaitu:

1) Perpustakaan

Salah satu yang dibutuhkan pada proses belajarmengajar yaitu sumber belajar. Sumber belajar merupakan media pembelajaran yang dapat mendorong, memotivasi, mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau referensi belajar siswa. Sumber belajar peserta didik dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan penyedia sumber informasi yang diperlukan peserta didik, keberadaan sekolah sedikitnya menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan karena perpustakaan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola dan menyediakan sumber belajar yang efektif dan efisien.

2) Ruang Kelas

Keadaan fasilitas fisik belajar disekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya, ruangan belajar harus bersih, tidak ada bau dan tidak mengganggu konsentrasi pikiran, ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata, dan cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

3) Keadaan Gedung

Jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing- masing menuntut keadaan gedung harus

memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung tersebut mempengaruhi siswa dalam motivasi belajar, jika keadaan gedung memadai maka motivasi siswa untuk belajar akan meningkat begitupun sebaliknya, motivasi belajar siswa akan menurun apabila kondisi atau keadaan gedung tidak memadai. Oleh karena itu, ukuran ruangan, pengaturan cahaya, ventilasi, dan suasana tempat belajar harus diperhatikan.

4) Kelengkapan Sekolah

Kelengkapan sarana belajar siswa secara umum adalah segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang proses belajar mengajar. Lengkap tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki siswa itu sendiri, maupun yang dimiliki oleh sekolah dapat menimbulkan hasil tertentu terhadap hasil belajar siswa, kekurangan peralatan dapat membawa akibat yang negatif antara lain misalnya siswa tidak dapat belajar secara baik sehingga sulit diharapkan untuk mencapai prestasi tinggi. Dengan demikian, peralatan yang mendukung kelengkapan sarana belajar sangat dominan dalam mendukung keberhasilan proses belajar dan mendorong motivasi siswa dalam belajar. Lingkungan Non Fisik/Sosial

1) Interaksi antara guru dengan siswa

Proses belajar mengajar (PBM) terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah suatu hubungan atau kegiatan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang didalamnya ada proses saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki.

2) Interaksi antara siswa dengan siswa

Meskipun interaksi yang paling fungsional di dalam kelas adalah interaksi antara guru dengan peserta didik, namun interaksi antar siswa tidak kalah pentingnya. Siswa yang memiliki sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan

teman-temannya, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin tertentu. akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya, belajarnya akan terganggu. Dengan demikian motivasi untuk belajar pun berkurang dan malas untuk masuk sekolah dengan berbagai alasan. Jika, hal itu terjadi, maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses pembelajaran siswa.

Menurut Walgito dalam Ardhilasari (2017, hlm. 12) menyebutkan bahwa lingkungan sekolah secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya.
- b) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda, sebab interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda- beda. Lingkungan sosial dibedakan menjadi:

- 1) Lingkungan sosial primer

Hubungan anggota satu dengan anggota yang lainnya saling mengenal dengan baik, sehingga pengaruh lingkungan sosial primer sangat mendalam.

- 2) Lingkungan sosial sekunder

Dimana hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Hal ini dikarenakan hubungan anggota satu dengan anggota lain dalam lingkungan sekunder kurang atau tidak saling mengenal, sehingga pengaruh lingkungan sosial sekunder kurang mendalam.

Dapat disimpulkan dari pengertian indikator lingkungan sekolah di atas yaitu di bagi menjadi dua indikator lingkungan sekolah antara lain, lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberikan peluang gerak dan segala aspek yang berhubunfan dengan upaya penyegeraan pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mungkin

membosankan. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan belajar. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan terjadinya interaksi para peserta didik untuk berinteraksi secara baik dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan. Dorongan dalam hal ini ialah suatu gerak jiwa dan perilaku seorang individu untuk berbuat. Motif dapat dikatakan suatu driving force yang berarti suatu hal yang dapat menjadi penggerak manusia untuk melakukan suatu tindakan dan perilaku yang didalamnya memiliki suatu tujuan dari tindakan tersebut. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Uno (2017, hlm. 23) mengatakan, “Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi adalah segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dalam hal meningkatkan prestasi belajarnya ataukah dilakukan oleh guru, orang tua, atau lingkungan (motivasi ekstrinsik).

Menurut Wasty Soemarto dalam Rinawati (2021, hlm. 9), “Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan. Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah kecendrungan siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah, kerajinan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, minat siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan prestasinya di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler”.

M. Utsman Najati dalam Rinawati (2021, hlm. 9), “Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Motivasi

secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi diatas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan

b. Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi belajar bertujuan untuk membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Menurut Islammudin dalam Asparinda (2015, hlm. 12), “Motivasi belajar bertujuan untuk memberikan dorongan terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar pula dapat menarik minat seseorang yang bahkan sebelumnya tidak ingin dikerjakan olehnya”. Menurut Uno dalam Lestari (2016, hlm. 18), “Motivasi belajar bertujuan untuk memberikan dorongan internal dan eksternal peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indicator/unsur tertentu, dan hal ini mempunyai peranan dalam keberhasilan seseorang dalam belajar”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bila pendidik membangkitkan motivasi belajar siswa, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya hal tersebut akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan

suatu kegiatan . Menurut Djaramah dalam Syafi'i (2018, hlm. 42) terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:11

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan seorang peserta didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang ingin dicari maka muncul lah minat untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Dalam hal ini peserta didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan dorongan dalam diri peserta didik melahirkan sikap yang merupakan suatu kekuatan, kemudian membentuk suatu gerakan. Disini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Peserta didik memiliki tujuan belajar sebagai pengarah yang memberikan motivasi dalam belajar. Dengan tekun dan penuh konsentrasi peserta didik belajar agar tujuan yang ingin diketahui cepat tercapai. Segala sesuatu yang dapat mengganggu tujuan peserta didik tersebut diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mnegarahkan perbuatan peserta didik dalam belajar.

Menurut Sardiman (2018, hlm. 25) fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak

dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari kedua ahli di atas maka motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah tujuan dari belajar itu sendiri. Dengan demikian motivasi belajar berperan sangat penting untuk memperlancar kegiatan belajar agar keberhasilan belajar dapat tercapai dan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang terhadap proses belajar. Dari uraian, jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru sebagai pendidik, perlu memberikan motivasi agar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan baik, tekun, disiplin, dan penuh percaya diri.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011, hlm. 54) macam-macam motivasi ada dua, yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik dan Eksterinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
- b) Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan. Atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu. Menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki oleh

subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar mempunyai cukup banyak macamnya, namun dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas dari dua sudut pandang motivasi belajar yakni intrinsik dan juga ekstrinsik. Menurut Tambunan (2015, hlm. 196), motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut, yaitu :

- a) Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya suatu harapan, tujuan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai tujuannya tersebut.
- b) Motivasi Ekstrinsik adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya berupa uang atau jenis insentif lainnya yang diperoleh atas apa yang telah dilakukan. Sadirman (2018, hlm. 89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik ialah sebagai berikut :
 - 1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri individu mempunyai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif menjadi aktif karena adanya suatu dorongan diluar diri individu tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa terdapat dua diantaranya intrinsik dan juga ekstrinsik. Intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seorang siswa itu sendiri karena pada hakikatnya seorang manusia sudah mempunyai motivasi untuk bergerak dalam menggapai tujuannya yang lebih baik. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah suatu motivasi yang timbul karena adanya suatu dorongan dari luar diri seorang siswa.

e. Karakteristik Motivasi Belajar

Menurut Seifert dalam Syafi'i (2018, hlm. 43), karakteristik motivasi yaitu sebagai berikut:

- a) Kecenderungan untuk bertindak.

- b) Membangkitkan dan mengarahkan.
- c) Permanen atau temporer.
- d) Motivasi dipelajari atau bawaan.

Menurut Sardiman (2018, hlm. 83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pemaparan diatas, Motivasi yang terdapat dalam diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. siswa yang mempunyai ciri- ciri ataupun karakteristik diatas dapat dikatakan jika siswa tersebut memiliki motivasi belajar dalam proses pembelajaran

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki

keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 97), yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
- d) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

- f) Upaya guru membelajarkan siswa ialah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

Menurut Syamsu Yusuf dalam Rinawati (2021, hlm. 24-25) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

c) Faktor Eksternal

Faktor Sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

d) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa cukup banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh adanya suatu rangsangan dari luar siswa, serta kemauan yang muncul pada diri siswa itu sendiri.

g. Indikator Motivasi Belajar

Menurut B. Uno dalam Syahniar (2013, hlm. 2) indikator motivasi belajar meliputi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman dalam Syahniar (2013, hlm. 2) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Menurut Martin Handoko dalam Syahniar (2013, hlm. 2) indikator motivasi belajar adalah:

- 1) Kuatnya kemauan untuk belajar
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Dari berbagai pendapat ahli di atas maka indikator dan karakteristik motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 3) Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar

- 4) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- 5) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain
- 6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 7) Lebih senang bekerja sendiri.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian/tahun	Judul	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rinawati (2021)	Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Sd Negeri 14 Bengkulu Selatan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun ajaran 2020/2021 sudah baik. Hal ini tampak dari hasil perolehan kategorisasi yang menunjukkan bahwa 82% siswa kelas V SD Negeri 14 Bengkulu Selatan Tahun ajaran 2020/2021 sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. 2. Hasil pengujian item deskriptif motivasi belajar memperoleh beberapa item yang masuk dalam kategori sedang,	Penelitian yang telah dilakukan, maupun yang akan dilakukan terdapat persamaan variable X yaitu motivasi belajar.	- Tempat pelaksanaan penelitian ini di Sd Negeri 14 Bengkulu Selatan Variabel Y yaitu Prestasi belajar.

				<p>yaitu: 1) Saya memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan pelajaran yang sudah saya buat, 2) Saya penasaran dengan materi yang di jelaskan oleh guru di kelas, sehingga saya sering bertanya ketika pelajaran berlangsung, dan 3) Saya senang belajar dengan menggunakan video. Item-item yang diperoleh dari kategori sedang tersebut akan dijadikan topik bimbingan dari wali kelas untuk siswa supaya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa</p>		
--	--	--	--	--	--	--

2.	Wardah „Ainur Rizqi (2017)	Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X Di Ma Nu Banat Kudus	Kuantitatif	Lingkungan pendidikan di MA NU Banat Kudus berada dalam kategori “cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata lingkungan pendidikan di MA NU Banat Kudus yaitu 61,5 yang berada pada interval 58-65 dengan jumlah 66 peserta didik. Motivasi Belajar di MA NU Banat Kudus berada dalam kategori “cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata motivasi belajar di MA NU Banat Kudus yaitu 58,5 yang berada pada interval 54-63 dengan jumlah 103 peserta didik.	Penelitian yang telah dilakukan, maupun yang akan dilakukan terdapat persamaan variabel Y yaitu motivasi belajar.	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pelaksanaan penelitian ini di Ma Nu Banat Kudus - Variabel X yaitu Lingkungan Pendidikan
----	----------------------------	---	-------------	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar Primayana (2019, hlm. 322). Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua murid mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah murid tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, murid tersebut sedang sakit, murid tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri murid tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong murid untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong murid belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa.

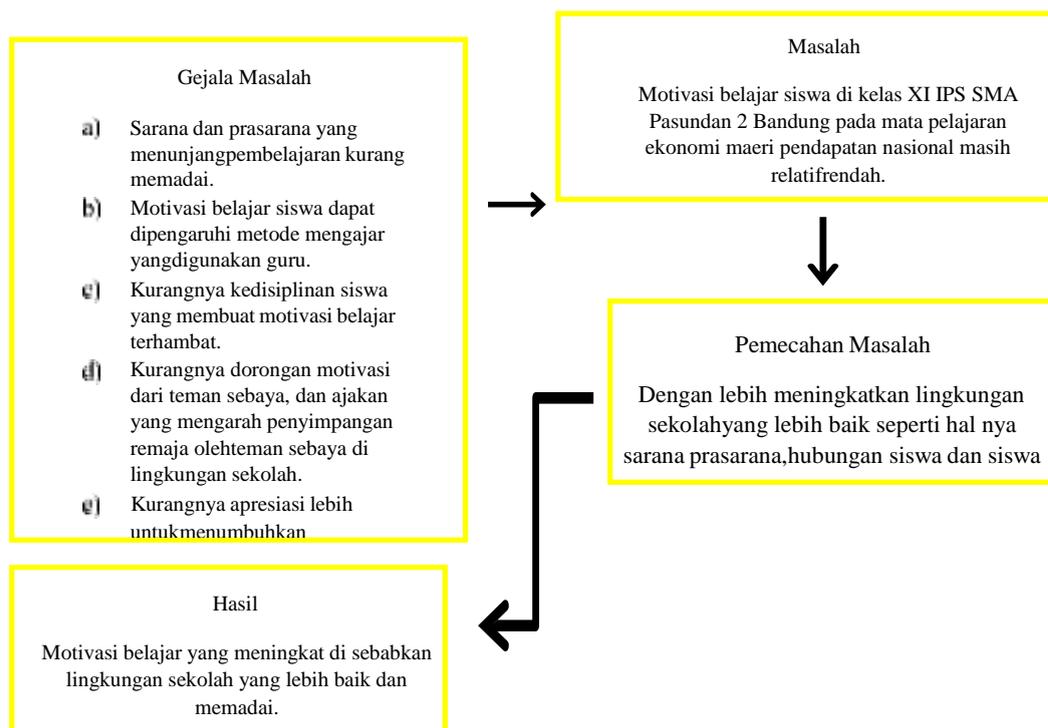
Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga. Ketika anak meningkat usia enam tahun, perkembangan iptek, dan daya pikir mereka telah sedemikian rupa sehingga mereka telah membutuhkan beberapa dasar-dasar pengetahuan. Masa antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, biasanya anak disebut masa intelek. Anak-anak telah cukup matang untuk belajar dasar-dasar berhitung, ilmu-ilmu alamiah atau kemasyarakatan, perbendaharaan atau ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan keagamaan.

Nana Syaodih Sukmadinata (2009, hlm.164) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah juga memegang peran penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut

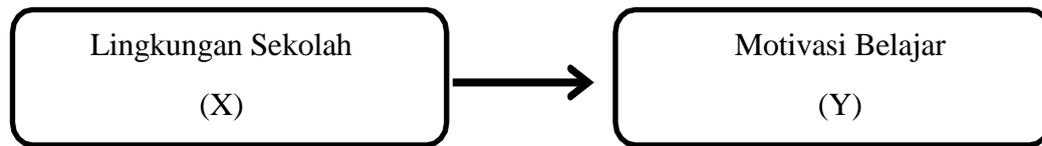
hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain, lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dll.

Selain dari pengaruh lingkungan sekolah, menurunnya keinginan belajar siswa yaitu dari motivasi belajar, yang dimana motivasi belajar yaitu suatu dorongan yang timbul dari masing – masing individu dalam melakukan sesuatu secara sadar. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018, hlm. 75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Pembelajaran yang dilakukan dengan lingkungan sekolah yang baik serta motivasi belajar yang bagus diharapkan dapat memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menjalankan aktivitas belajarnya dan menjadikan siswa tersebut lebih aktif dalam segala hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan penjelasan konsep diatas maka kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan peta konsep sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Pemikiran

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Menunjukkan garis pengaruh

D. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2013, hlm.104) mengemukakan bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik mungkin meraguragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran. Dalam penelitian ini mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Pasundan 2 Bandung, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

- a) Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab IV Pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

- b) Lingkungan sekolah adalah keadaan gedung sekolah dan letaknya, alat – alat belajar serta tempat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa (Menurut Muhibbin Syah. 2010, hlm. 135).

- c) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Pada buku Sardiman 2018, hlm. 75)

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut selanjutnya disusun hipotesis. Sugiyono (2012, hlm. 64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengajukan hipotesis, yaitu “terdapat pengaruh di lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung”.